

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS, BEBAN PAJAK TANGGUHAN
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2018)**

*THE EFFECT OF COMPENSATION BONUS, DETERMINED TAX EXPENSES
AND COMPANY SIZE ON PROFIT MANAGEMENT
(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed
in Indonesia Stock Exchange 2015-2018)*

Cindy Shania; Yulia Syafitri; Rizka Hadya

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti

cindyshania19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kompensasi Bonus tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. 2) Beban Pajak Tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. 3) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. 4) Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

Kata Kunci :Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba

Abstract

This study aims to determine the effect of bonus compensation, deferred tax burden and company size on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The data collection method used in this research is data collected from financial reports that have been published through the Indonesia Stock Exchange website. The results of this study indicate that: 1) Bonus compensation does not have a partially significant effect on Earnings Management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. 2) Deferred Tax Expense has a significant effect partially on Earnings Management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. 3) Company size has a significant influence partially on Earnings Management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. 4) Bonus Compensation, Deferred Tax Expense, and Company Size have a simultaneous significant influence on Earnings Management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.

Keywords: Bonus Compensation, Deferred Tax Expense, Company Size, and Earnings Management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi mengenai kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Amanda & Febrianti, 2015).

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama pemegang saham adalah laba. Proses penciptaan laba yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan tidak lepas dari perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Perilaku oportunistik tersebut disebabkan oleh kebebasan yang diberikan oleh principal kepada manajemen untuk memilih metode atau prinsip yang dianut dalam pengukuran, pengakuan dan penyajian setiap transaksi perusahaannya. Salah satu hal yang dapat meningkatkan perilaku oportunistik adalah akuntansi akrual (Desmiyawati, dkk 2015). Manajemen Laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak manajemen, yaitu pihak perusahaan dan pihak lain yang terkait (Aditama dan Purwaningsih, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah Kompensasi Bonus. Menurut Pujiningsih (2015) Kompensasi Bonus merupakan pemberian bonus kepada karyawan yang memiliki prestasi untuk kemajuan perusahaan baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang. Jika perusahaan memberikan bonus, maka manajer akan lebih cenderung melakukan tindakan mengatur laba untuk memaksimalkan bonus yang akan diterima (Pujiningsih, 2015).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak yang dapat menambah jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan. Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas (Waluyo, 2014).

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, yaitu ukuran perusahaan. Menurut Reviani dan Sudantoko (2016) Ukuran Perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan (size) merupakan variabel yang mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Ukuran Perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”

Rumusan Masalah

1. Apakah Kompensasi Bonus berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
2. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?
4. Apakah Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018?

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Scott (2015 : 403) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu misalnya dengan perubahan metode *declining balance*, garis lurus, dan metode lainnya kemudian dibandingkan mana yang lebih tinggi biayanya untuk menurunkan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajak.

Model Jones (1995) menghitung manajemen laba sebagai berikut :

Menghitung Total Accrual

$$(TAC) TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan regresi

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen laba

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Ket :

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode pada tahun t

NDA_{it} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode pada tahun t

TA_{it} = Total *Accruals* perusahaan i dalam dalam periode pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode pada tahun t

CFO_{it} = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode pada tahun t

A_{it-1} = Total asset perusahaan i dalam periode pada tahun t - 1

ΔReV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t - 1

$\Delta ReCit$ = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang perusahaan i pada tahun $t-1$
 PPE_{it} = Aset tetap perusahaan i dalam periode tahun t
 ϵ = Error

Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung, atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu, 2010:118). Menurut Randika (2014) kompensasi bonus merupakan imbalan berupa fisik maupun non fisik yang diterima karyawan atas hasil kerjanya sesuai dengan pengorbanan yang telah diberikannya pada organisasi atau perusahaan tempat dia bekerja.

Kompensasi bonus dalam penelitian ini akan diukur dengan dummy dimana perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada manajemen akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen akan diberi nilai 0

Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK No.46 IAI, revisi 2010: paragraf 4 (3), beban pajak (pendapatan pajak) adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi pada suatu periode. Menurut PSAK No.46 IAI, revisi 2010: paragraph 5, beban pajak (pendapatan pajak) terdiri atas beban pajak kini (pendapatan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (pendapatan pajak tangguhan). Beban pajak tangguhan akan menimbulkan kewajiban pajak tangguhan sedangkan pendapatan pajak tangguhan akan menimbulkan aktiva pajak tangguhan (Agoes & Estralita, 2015).

Menurut Harnanto (2015:115) beban pajak tangguhan dapat diukur dengan :

$$BPT = \frac{DTE_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan :

BPT : Beban Pajak Tangguhan

DTE it : Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

TA i $t-1$: Total asset perusahaan i pada tahun $t-1$

Ukuran Perusahaan

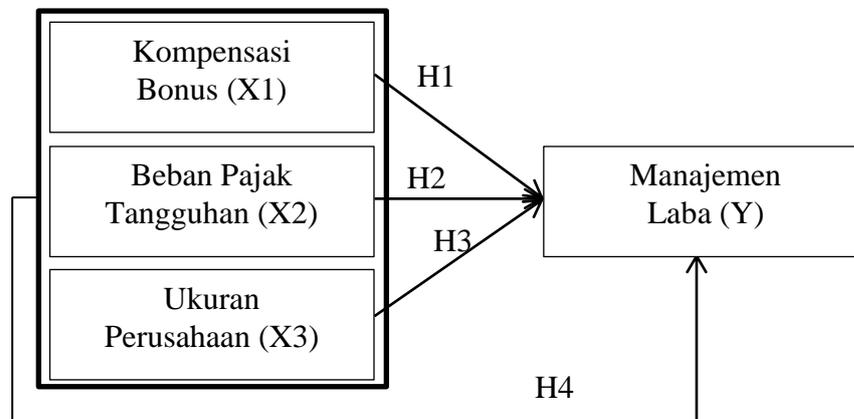
Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar (Riyanto, 2010). Menurut Reviani dan Sudantoko (2016), ukuran perusahaan adalah nilai yang memberikan gambaran tentang besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham (Azlina, 2015).

Menurut Taliyang (2011) dalam Lina (2016) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skalarasio. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian diatas mengenai Pengaruh Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018, maka dibuat kerangka konseptual berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesa

- H1. Diduga Kompensasi Bonus berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- H2. Diduga Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- H3. Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Manajemen Laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- H4. Diduga Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Studi Kepustakaan

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait, seperti skripsi atau tugas akhir tahun yang lalu atau bisa juga dengan mengutip dari buku –buku yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti atau disebut juga dengan teori para ahli.

b. Website

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara *searching* google, jurnal- jurnal penelitian terdahulu ataupun jurnal- jurnal para ahli dan bisa juga dengan cara membuka situs pustaka online untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Dokumentasi

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan sebagai mendukung kelengkapan data yang lain.

b. Situs Internet

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara searching google, jurnal- jurnal penelitian terdahulu ataupun jurnal- jurnal para ahli dan bisa juga dengan cara membuka situs pustaka online untuk mencari buku-buku yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2015).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (Indonesia *stock exchange*-IDX) yaitu www.idx.co.id dan juga website resmi masing-masing perusahaan untuk tahun 2018.

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 160 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sugiyono (2015:91) menyatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, antara lain sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018
- b. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap per 31 desember periode 2015-2018
- c. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2015-2018
- d. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode 2015-2018

- e. Perusahaan memiliki ketersediaan data yang lengkap baik data mengenai beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan maupun data yang diperlukan untuk mendeteksi.

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 22 perusahaan yang menjadi sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka analisis statistik dapat memakai pendekatan parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka analisis menggunakan pendekatan non- parametrik. Uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil menurut Ghozali (2016:154).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat nilai korelasi antar variabel < 0.9 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas menurut Ghozali (2016:104).

Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2015:62) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi lineir terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada variabel-variabel penelitian.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka akan diuji dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini berguna untuk menilai adanya autokorelasi pada residual. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Regresi yang bebas dari autokorelasi dikukur menggunakan Durbin Watson Test.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 dan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negative.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi

yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas dengan tingkat signifikan > 0.05 .

Pengujian Model Regresi

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda (Ali,2016).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepanya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi (Ali,2016).

c. *Random Effect Model* (REM)

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan (Ali,2016).

Uji Kesesuaian Model

a. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah untuk menentukan uji mana di antara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya dipakai (Ali,2016). Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0: *Common Effect*

H1: *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0.05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *Fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *Fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect* model (FEM) atau *random effect* model (REM).

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect* model) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel (Ali,2016). Hipotesis dalam uji *hausman* sebagai berikut :

H0 :*Random Effect* Model

H1 :*Fixed Effect* Model

Uji *Hausman* ini didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai statistik *Hausman* lebih besar dari *Chi-Square* tabel atau probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H0 ditolak maka *Fixed Effect* Model yang dipilih. Sedangkan, jika nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari *Chi-Square* tabel dan probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka H0 diterima dan *Random Effect* Model yang dipilih.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* untuk memilih apakah model *comon effect* atau *random effect* yang lebih tepat digunakan dengan model persamaan regresi data panel. Setelah diperoleh nilai LM hitung, nilai LM hitung dibandingkan dengan nilai *chi-Squared* tabel dengan derajat kebebasan (*degree off freedom*) sebanyak jumlah variabel independen (bebas) dan alfa atau tingkat signifikan sebesar 5% (Ali,2016).Berikut aturan pengambilan keputusan uji LM adalah:

- a) Jika nilai LM hitung $>$ *chi-squared* tabel maka model yang di pilih adalah *random effect*.
- b) Jika nilai LM hitung $<$ *chi-squared* tabel maka model yang di pilih adalah *common effect*

Metode Analisis Data

Analisa Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Menurut Sugiyono (2016:73) memberikan pengertian mengenai metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataugeneralisasi.

Analisis Regresi DataPanel

Regresi data panel adalah regresi dimana variabel terikat Y dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel X, Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor- faktor yang berpengaruh terhadap variabel dependen, di mana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu (Ali,2016). Bentuk umum persamaan regresi untuk x variabel independen dapat di rumuskan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
 X1 = Kompensasi Bonus
 X2 = Beban Pajak Tangguhan
 X3 = Ukuran Perusahaan

- A = Konstanta (nilai Y' apabila X1,X2.....Xn = 0)
 b1, b2, b3 = Koefisien regresi dari variabel independen
 e = Standar Error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menentukan variasi perubahan variabel terikat menurut Sugiyono (2015:43). Atau dapat juga dikatakan sejauh mana seluruh variabel bebas mampu menjelaskan atas kontribusi terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi adalah koefisien korelasi yang di kuadratkan (2) dengan formula:

$$KD = r^2 \times 100\% \text{ Dimana:}$$

- KD = Koefisien determinasi
 R = Koefisien korelasi

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji T (T-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variable dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2015:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- T = Distribusi t
 R = Koefisien korelasi parsial
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah Data

Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2015:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R² = Koefisien Determinasi
 k = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah Anggota data atau kasus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Penelitian

Data selengkapnya mengenai data yang digunakan didalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Data Penelitian

Kompensasi Bonus (X1)	BPT (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Manajemen Laba (Y)	Kompensasi Bonus (X1)	BPT (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)	Manajemen Laba (Y)
1	-0,00052	27,98924	-0,11279	1	-0,00367	25,61948	-0,08560
1	-0,00182	28,06489	-0,07322	1	-0,00169	25,81596	-0,04591
1	0,00003	28,10187	-0,14222	0	0,00016	25,80568	-0,05521
1	-0,00187	28,13356	-0,18165	1	0,00042	25,79861	-0,00729
1	0,01243	28,81457	-0,11045	1	0,00044	27,12980	-0,10934
1	0,00335	28,70664	-0,14000	1	0,00028	27,18249	-0,03088
1	0,00386	28,70925	-0,08107	1	0,00312	27,30285	-0,01610
1	0,00660	28,85273	-0,06489	1	0,00346	27,47195	-0,13503
1	0,00056	28,02699	-0,06709	1	-0,00010	27,81184	-0,13476
1	0,02600	27,98587	0,02498	0	-0,00069	27,88464	-0,08838
1	-0,00142	27,96222	-0,10223	1	0,00117	27,94907	-0,18112
1	-0,00253	27,78713	-0,16634	1	0,00136	28,06255	-0,13708
1	0,00209	26,67080	-0,03465	1	0,00374	27,36247	-0,10541
1	0,00434	26,71315	-0,10594	1	0,01078	27,63268	0,00441
1	-0,00049	26,88990	-0,08030	1	0,00662	28,11531	0,03653
1	-0,00416	26,92049	-0,01182	1	0,00280	28,20277	-0,01894
1	-0,00266	26,68862	-0,15576	1	0,00085	28,20378	-0,04911
1	0,001216	27,27792	-0,08568	1	0,00076	28,52708	-0,12903
1	0,00286	27,40383	-0,02445	1	0,00316	29,02087	0,05340
1	0,00256	29,77492	-0,03761	1	-0,00036	29,05778	0,04429
1	-0,00379	27,91639	-0,06546	0	0,00249	27,07602	0,16945
1	0,001979	27,92297	0,11007	0	0,01890	27,29855	-0,22396
1	0,00197	27,82487	-0,03749	0	0,00369	27,20442	-0,12910
1	-0,00258	27,96798	-0,10673	0	-0,00135	27,25528	-0,02761
1	-0,00843	25,85639	-0,09601	1	-0,00257	28,84218	-0,11002
1	-0,00265	26,31928	-0,08051	1	0,01086	28,82209	-0,13153
1	0,00065	26,43960	-0,04575	1	0,00781	28,83487	-0,13126
1	0,00269	26,69290	-0,05444	1	0,00817	29,08612	-0,11086
1	0,00014	27,93738	-0,06257	1	0,00600	27,07650	-0,07476
1	0,00216	28,09300	-0,07555	1	-0,00699	27,18427	-0,01107
1	0,00140	28,28750	-0,04593	1	0,00773	27,02399	-0,07728
1	0,00085	28,36417	0,00233	1	0,01506	27,17376	-0,08248
1	0,00078	28,07044	0,00272	1	-0,00014	28,36440	0,16975
1	0,02045	28,25772	-0,07785	1	-0,00235	28,41268	-0,10357
1	0,00014	28,73421	0,15697	1	0,00444	28,49045	-0,14000
1	-0,00151	28,80808	0,00828	1	-0,00059	28,52512	-0,06100
1	0,00173	27,20696	-0,06705	1	0,00025	26,85566	-0,02458
1	-0,00028	27,18331	-0,05825	1	0,00011	26,79380	-0,13667
1	0,01847	27,84225	-0,04161	0	0,00034	26,77861	-0,08008
1	-0,00563	27,89212	-0,06906	0	0,00019	26,76281	-0,07991
1	0,00235	27,18369	-0,04354	1	0,00150	27,92570	0,02202
0	0,00320	27,25387	-0,03960	1	0,00089	27,93381	-0,05104
1	0,00259	27,24820	-0,02736	1	0,00188	27,83454	-0,14248
1	0,00439	27,26889	-0,01900	1	0,00227	27,85861	-0,10549

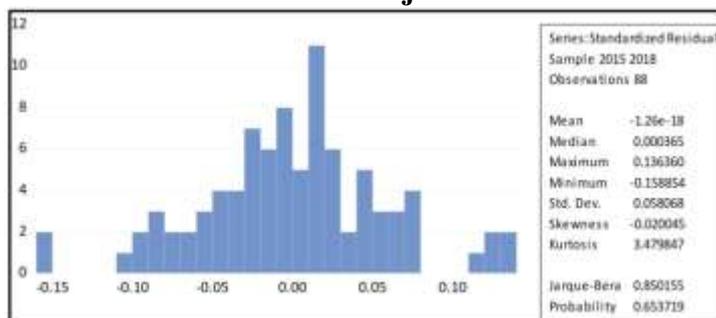
Sumber : Data Primer Yang Diolah (2020)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera* :

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Eviews 11 (2020)

Berdasarkan gambar 2 diatas pengujian normalitas menghasilkan statistik *Jarque Bera* sebesar 0,850155 dengan nilai probabilitas sebesar 0.653719 hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* (0.05) atau $0.653719 > 0.05$. Hal ini berarti residual yang diperoleh dari model regresi yang berbentuk dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikoleniaritas :

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.029605	0.254196
X2	0.029605	1.000000	0.179772
X3	0.254196	0.179772	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 11 (2020)

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui nilai korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari 9 atau $r < 9$ yang berarti model tidak mengandung masalah multikoleniaritas atau asumsi tidak terjadi multikoleniaritas dalam model terpenuhi.

Uji Autokolinearitas

Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	17.96375	R-squared	0.755276
Mean dependent var	-4.122229	Adjusted R-squared	0.662048
S.D. dependent var	36.52080	S.E. of regression	21.23088
Akaike info criterion	9.182771	Sum squared resid	28397.27
Schwarz criterion	9.886559	Log likelihood	-379.0419
Hannan-Quinn criter.	9.466309	F-statistic	8.101363
Durbin-Watson stat	1.432703	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 11 (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai

Durbin Watson dengan beberapa keputusan :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.432703 menunjukkan nilai Durbin Watson diantara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan tabel untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas :

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.204106	0.151314	-1.348887	0.1810
X1	-0.032383	0.015333	-2.111996	0.0677
X2	-0.120027	0.255567	-0.469652	0.6398
X3	0.009934	0.005576	1.781520	0.0784

Sumber : Hasil Output Eviews 11 (2020)

Berdasarkan tabel 4, nilai probabilitas pada X1 menunjukkan $0.0677 > 0.05$, nilai probabilitas pada X2 menunjukkan $0.6398 > 0.05$ dan nilai X3 menunjukkan $0.0784 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Metode Analisa

Regresi Data Panel

Berikut tabel 5 yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah obeservasi sebanyak 22 perusahaan manufaktur dengan 88 pengamatan dari tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-149.3461	74.60286	-2.001882	0.0485
X1	-5.193943	7.264503	-0.714976	0.4766
X2	-1747.831	121.6642	-14.36602	0.0000
X3	5.662266	2.750220	2.058841	0.0426

Sumber : Hasil Output Eviews 11 (2020)

Dari table 5 diatas, diperoleh hasil regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y = -149.3461 - 5.193943*(X1) - 1747.831*(X2) + 5.662266*(X3)$$

Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -149.3461 yang artinya apabila jika variabel-variabel independen yang terdiri dari kompensasi bonus (X1), beban pajak tangguhan (X2) dan ukuran perusahaan (X3) bernilai nol (0) maka manajemen laba (Y) akan bernilai sebesar -149.3461.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kompensasi bonus (X1) sebesar -5.193943 yang artinya terdapat hubungan negatif antara kompensasi bonus (X1) dan manajemen laba (Y), apabila kompensasi bonus (X1) mengalami kenaikan 1 (Satu) satuan maka akan menyebabkan penurunan manajemen laba (Y) sebesar -5.193943 bila variabel independennya konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel beban pajak tangguhan (X2) sebesar -1747.831 yang artinya terdapat hubungan negatif antara beban pajak tangguhan (X2) dan manajemen laba (Y), apabila beban pajak tangguhan (X2) mengalami kenaikan 1 (Satu) satuan maka akan menyebabkan kenaikan manajemen laba (Y) sebesar -1747.831 bila variabel independennya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 5.662266 yang artinya terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan (X3) dan manajemen laba (Y), apabila ukuran perusahaan (X3) mengalami kenaikan 1 (Satu) satuan maka akan menyebabkan kenaikan manajemen laba (Y) sebesar 5.662266 bila variabel independennya konstan.

Analisa Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dalam tabel 6 sebagai berikut

:Tabel 6 Koefisien Determinasi

Root MSE	19.50880	R-squared	0.711368
Mean dependent var	-4.122229	Adjusted R- squared	0.701060
S.D. dependent var	36.52080	S.E. of regression	19.96789
Akaike info criterion	8.870517	Sum squared resid	33492.21
Schwarz criterion	8.983124	Log likelihood	-386.3028
Hannan-Quinn criter.	8.915884	F-statistic	69.00946
Durbin-Watson stat	1.239232	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 11 (2020)

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.701060. Hal ini berarti bahwa kompensasi bonus (X1) beban pajak tangguhan (X2) dan ukuran perusahaan (X3) dapat menjelaskan manajemen laba (Y) sebesar 70.1%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 100% - 70.1% = 29.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Berikut hasil perhitungan uji t pada tabel 7:

Tabel 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-149.3461	74.60286	-2.001882	0.0485
X1	-5.193943	7.264503	-0.714976	0.4766
X2	-1747.831	121.6642	-14.36602	0.0000
X3	5.662266	2.750220	2.750220	0.0426

Sumber : Hasil Output Eviews 11 (2020)

Dari tabel 7 diatas hasil perhitungan uji t dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompensasi Bonus (X1) terhadap Manajemen Laba (Y).
H1 : diduga kompensasi bonus (X1) terhadap manajemen laba (Y). Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh nilai t sebesar -0.714976 dengan nilai signifikan sebesar 0.4766, dimana nilai signifikannya > 0.05 atau nilai t hitung > t tabel (-0.714976 > 1.989). Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, artinya kompensasi bonus (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba (Y), dengan derajat keberartian 70.1%.

2. 2) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (X2) terhadap Manajemen Laba (Y).

H2 : diduga beban pajak tangguhan (X2) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh nilai t sebesar -14.36602 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000, dimana nilai signifikannya < 0.05 atau nilai t hitung $> t$ tabel (-14.36602 $>$ 1.989). Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya beban pajak tangguhan (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba (Y) dengan derajat keberartian 70.1%.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Manajemen Laba (Y).

H3 : diduga ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y). Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh nilai t sebesar 2.058841 dengan nilai signifikan sebesar 0.0426, dimana nilai signifikannya < 0.05 atau nilai t hitung $> t$ tabel (2.058841 $>$ 2.009). Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima, artinya ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba (Y), dengan derajat keberartian 70.1%.

Uji F

Hasil uji F disajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Uji F

Root MSE	19.50880	R-squared	0.711368
Mean dependent var	-4.122229	Adjusted R- squared	0.701060
S.D. dependent var	36.52080	S.E. of regression	19.96789
Akaike info criterion	8.870517	Sum squared resid	33492.21
Schwarz criterion	8.983124	Log likelihood	-386.3028
Hannan-Quinn criter.	8.915884	F-statistic	69.00946
Durbin-Watson stat	1.239232	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 11 (2020)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik F dapat dilihat dari nilai F statistik dan nilai F tabel dimana $df(n1) = 3$ dan $df(n2) = 84$ dengan nilai F tabel 2.71. Dapat dilihat bahwa nilai F hitung 69.00946 $>$ F tabel 2.71 dengan nilai signifikan 0.000000 $<$ 0.05 hal ini bahwa secara simultan Kompensasi Bonus (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba (Y).

Pembahasan

Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompensasi Bonus (X1) memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Hasil ini mengatakan bahwa kompensasi bonus yang merupakan reward atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh pihak manajemen tidak dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba. Walaupun pihak manajemen termotivasi untuk meningkatkan laba guna mendapat bonus namun kompensasi bonus tidak dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Karena jika bonus yang diberikan perusahaan besar berarti laba perusahaan yang sebenarnya juga besar sehingga semakin kecil kemungkinan pihak manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan jika bonus yang diberikan perusahaan kecil berarti laba perusahaan yang sebenarnya juga kecil sehingga semakin besar kemungkinan pihak manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

kompensasi bonus berpengaruh positif tidak terbukti, hal ini ditandai dengan nilai koefisien regresi sebesar -5,194. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika & Yulius (2014), Nidia, Dwi & Zaki (2018) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dimana semakin besar bonus yang diberikan perusahaan maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur, dan sebaliknya semakin rendah kompensasi bonus yang diberikan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable beban pajak tagguhan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variable manajemen laba. Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Laba yang dilaporkan manajemen bukan hanya pertanggungjawaban kepada stakeholder saja melainkan untuk kepentingan otoritas pajak juga. Jika laba yang dilaporkan oleh pihak manajemen besar maka hal tersebut juga menjadi berita yang baik bukan hanya bagi stakeholder melainkan bagi pihak otoritas pajak, karena yang dijadikan dasar dalam perhitungan beban pajak adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Bila laba yang dihasilkan besar, maka beban pajaknya pun akan besar sehingga dapat mengurangi laba yang akan didapat oleh perusahaan. Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif signifikan artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami penurunan. Perbedaan temporer muncul dari komponen akrual dan arus kas operasi. Karena adanya perbedaan temporer itulah beban pajak tangguhan berpengaruh dalam usaha untuk mendeteksi pengaruh rekayasa akrual untuk meminimalkan pajak dalam manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destty (2019), Iqbal (2019), Edi (2016) dan Anjar (2015) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa semakin besar perusahaan yang diukur dengan total aktiva, tindakan manajemen laba berkurang. Selain itu perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina (2018) dan Edi (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan dilihat kinerjanya oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih informatif dan lebih transparan. Oleh karena itu, perusahaan lebih sedikit dalam melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa Kompensasi Bonus (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini di lihat dari nilai F hitung yang di hasilkan yakni sebesar 69.00946 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,71 dengan nilai sig yang di hasilkan dari perhitungan adalah 0,000000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa jika bonus yang diberikan oleh perusahaan tersebut besar berarti laba perusahaan yang sebenarnya juga besar sehingga kecil kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, dan sebaliknya jika bonus yang diberikan perusahaan tersebut kecil berarti laba perusahaan yang sebenarnya juga kecil sehingga besar kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Selanjutnya beban pajak tangguhan, jika beban pajak tangguhan suatu perusahaan besar maka laba perusahaan tersebut akan kecil, sehingga besar kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba dan sebaliknya jika beban pajak tangguhan suatu perusahaan kecil maka laba perusahaan tersebut akan besar, sehingga kecil kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan, jika ukuran perusahaan tersebut besar maka kecil kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba, dan sebaliknya jika ukuran perusahaan tersebut kecil maka besar kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompensasi bonus, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,701. Hal ini berarti variabel Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan Manajemen Laba sebesar 70,1% . Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 70,1\% = 29,9\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi (2016) yang menyatakan *Bonus Plan*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba, dan Destty Anggraini (2019), Devina Christine (2018) yang menyatakan Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Kesimpulan

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompensasi Bonus (X1) memiliki pengaruh yang tidak signifikan secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai t hitung yang di peroleh, yaitu sebesar - 0.714976 dimana nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,989 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.4766 dimana lebih

- besar dari 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Kompensasi Bonus (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015– 2018.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tagguhan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai t hitung yang di peroleh, yaitu sebesar -14.36602 dimana nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,989 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.0000 dimana lebih kecil dari 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel beban pajak tagguhan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2018.
 - 3) Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai t hitung yang di peroleh, yaitu sebesar 2.058841 dimana nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,989 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0.0426 dimana lebih kecil dari 0,05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015– 2018.
 - 4) Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa Kompensasi Bonus (X1), Beban Pajak Tangguhan (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) memiliki pengaruh yang secara simultan terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini di lihat dari nilai F hitung yang di hasilkan yakni sebesar 69.00946 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,71 dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompensasi Bonus, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2018.
 - 5) Hasil penelitian menunjukan bahwa persentase variabel Kompensasi Bonus, beban pajak tagguhan dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 70,1%. Sedangkan sisanya sebesar 29,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran

- 1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti rentang waktu lebih dari dua tahun laporan keuangan, agar data yang terhitung bukan hanya satu tahun saja sehingga hasil analisisnya tidak maksimal.
- 2) Perusahaan sebaiknya tidak melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan karena dapat merugikan para pembaca laporan keuangan serta tidak merugikan investor.
- 3) Diharapkan bagi para pemegang saham mayoritas tidak meminta jajaran manajer untuk melakukan manajemen laba yang menguntungkan pemegang saham mayoritas dan manajemen, maka pemegang saham minoritas dan pasar saham akan mendiskonkan harga saham perusahaan yang justru akan merugikan pemegang saham mayoritas itu sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama, Ferry dan Purwaningsih, Anna. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Agoes, Sukrisno dan Estralita. 2015. *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Ali, Egi Fajar Nur. 2016. *Panel Data Analysis Using Eviews*, Selft Published Ebook.
- Akbar, Iqbal Rahmat. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*.
- Anggraini, Destty. 2019. *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Amanda, F & Febrianti, M. 2015. *Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis Akrual Terhadap Manajemen Laba. Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 7(1), 70-86.
- Andreas, Desmiyawati, dkk. 2015. *The Effect of Firm Size, Media Exposure and Industry Sensitivity to Corporate Social Respocibility Disclosure and its Impact on Investor Reaction. International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015 Johor Bahru, Johor, Malaysia*.
- Azlina, Nur. 2015. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.3, November 2015: 355-363.
- Christine, Devina. 2018. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Harnanto, H. Y. 2015. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Vol.1)*. YOGYAKARTA: BPFE Yogyakarta.
- Hwihanus dan H. Qurba. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 14. No.1. Hal 1-6.
- Jones, C. 1995. *Investment, Analysis and Management*. New York: John Wiley & Sons.
- Lina. 2016. *"Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual"*. *Media Riset Akuntansi*. Vol 3. ISSN : 2008-2016
- Malayu, Hasibuan. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malik, Anjar Putri Utami Abdul. 2015. *Pengaruh Discretionary Accrual, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba*.
- Nidia Amanta Sari, Dwi Risma Deviyanti dan Zaki Fakhroni. 2018. *Pengaruh Kompensasi Bonus dan Hutang Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*.

- Pujiningsih, A. I. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*.
- Randika, Rendi. 2014. *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 di BEI*.
- Reviani, Dinni dan Djoko Sudantoko. 2016. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Prestasi*, Vol. 9, No.1, Juni 2016. ISSN 1411-1497, Hal, 1-17.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition. USA Prentice Hall, Inc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Veronika Abdi Wijaya dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. *Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. *Jurnal Tax & Accounting Review*, Vol4, No.1, 2014.
- Waluyo. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat : Jakarta.
- Yasmoro, Edi. 2016. *Pengaruh Bonus Plan, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.